

Original Article

Hubungan Pola Asuh, Pola Asih, dan Pola Asah Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 12-59 Bulan

Sisca Dwi Tresyana¹, Ageng Septa Rini²

^{1,2}Universitas Indonesia Maju

Departemen Kebidanan, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Indonesia

Email: siscadwitresyana0509@gmail.com¹

ABSTRACT

Editor: NH

Diterima: 03/03/2023

Direview: 30/10/2023

Publish: 16/11/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Latar Belakang: Indonesia termasuk negara yang berada pada posisi ke 115 dari 151 negara di dunia, dengan jumlah *stunting* sekitar 24,4%. Data prevalensi balita *stunting* berdasarkan provinsi, Jawa Barat mencapai 24,5% atau sekitar 874.650 balita dari 27 Kabupaten kota termasuk Kabupaten Sumedang. Kabupaten Sumedang sendiri diperoleh data *stunting* mencapai 22,0%. Desa Sukajaya menjadi salah satu desa yang angka kejadiannya mengalami kenaikan sebanyak 8,5%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan salah satu faktor penyebab *stunting* yaitu pola asuh, asih dan pola asah ibu yang kurang baik.

Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh, Pola Asih, dan Pola Asah dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 12-59 Bulan di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan.

Metode: Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan rancangan *study Cross-Sectional*. Dengan jumlah sampel sebanyak 72 orang, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *quota sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Analisa data dilakukan dengan cara analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil: Hasil Analisa didapatkan hubungan antara pola asuh (P -value=0.005 dan OR=0,249), pola asih (P -value = 0,0000 dan OR=0,040), dan pola asah (P -value=0.006 dan OR=0,086) dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan tahun 2022.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pola asuh, pola asih, dan pola asah dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan tahun 2022.

Kata Kunci: pola asuh, pola asih, pola asah, *stunting*

Pendahuluan

Stunting (kerdil) merupakan kondisi dimana balita memiliki tinggi atau panjang yang kurang jika dibandingkan dengan usianya.¹ Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak menurut WHO.² WHO menyatakan kejadian *stunting* di dunia pada tahun 2020 sebesar 22% atau sebanyak 149,2 juta. Di wilayah Asia angka kejadian *stunting* mencapai 78,2 juta (54,31%). Asia terbagi menjadi 5 regional, salah satunya Asia Tenggara. Asia Tenggara sendiri berada di peringkat ke 2, yang memiliki angka *stunting* cukup tinggi sekitar 13,9 juta (17,78%).³ Indonesia termasuk negara yang berada pada posisi ke 115 dari 151 negara di dunia, dengan

jumlah *stunting* sekitar 24,4% atau 5,33 juta anak. Data prevalensi balita *stunting* berdasarkan provinsi, SSGI 2021 Jawa Barat angka kejadian *stunting* mencapai 24,5% atau sekitar 874.650 balita dari 27 Kabupaten kota termasuk Kabupaten Sumedang. Kabupaten Sumedang sendiri diperoleh data *stunting* mencapai 22,0%. Desa Sukajaya menjadi salah satu desa yang angka kejadiannya mengalami kenaikan sebanyak 8,5%.^{4,5}

Stunting mempunyai dampak pada menurunnya sumber daya manusia Indonesia.⁶ Terdapat jangka pendek dan jangka panjang dari *stunting* diantaranya jangka pendek seperti perkembangan otak terganggu, berkurangnya kecerdasan, masalah metabolisme dalam tubuh, gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan jangka panjang yaitu prestasi belajar dan kemampuan kognitif anak menurun, anak menjadi lebih mudah sakit karena berkurangnya kekebalan tubuh, resiko tinggi terjadinya penyakit, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.^{7,8}

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan salah satu faktor penyebab *stunting* yaitu pola asuh, asih dan pola asah ibu yang kurang baik. Dapat dilihat dari pola asuh yaitu pada saat kehamilan ibu tidak mengkonsumsi tablet tambah darah yang cukup yaitu kurang dari 90 tablet, tidak memberikan ASI full selama 6 bulan, dan juga ibu yang tidak memberikan MP-ASI yang adekuat, ibu yang tidak memberikan imunisasi lengkap pada anaknya. Selain pola asuh, pola asih ibu juga kurang baik seperti kurang memberikan perhatian penuh terhadap anak, tidak menunjukkan rasa sayangnya, lalu dari pola asuh seperti ibu kurang dalam pemberian stimulasi pada anak seperti merangsang anak dalam cara berbicara, bermain, belajar dan berjalan. Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan pola asuh, pola asih, dan pola asah ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Tahun 2022”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif analitik dan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*.⁹ Dalam penelitian ini variabel independen yaitu pola asuh, pola asih dan pola asah ibu. Sementara variabel dependen adalah kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan untuk mengetahui adanya hubungan pola asah, pola asih, dan pola asuh dengan kejadian anak *stunting*. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang pada bulan April 2022. Populasi penelitian ini sebanyak 235 ibu yang memiliki balita berusia antara 12 sampai 59 bulan tinggal di Desa Sukajaya, Kabupaten Sumedang Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan rumus slovin, jadi jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah sebanyak 72 orang. Cara pengambilan sampel adalah dengan *quota sampling* yaitu menentukan sampel yang kebetulan tersedia.¹⁰ Teknik pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner sedangkan analisis data yang terkumpul menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan *Stunting* anak di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	Persentase	Total
<i>Stunting</i>			
<i>Stunting</i>	36	50%	

Normal	36	50%	100%
Pola Asuh			
Kurang Baik	34	47,2%	
Baik	38	52,8%	100%
Pola Asih			
Kurang Baik	30	41,7%	
Baik	42	58,3%	100%
Pola Asah			
Kurang Baik	29	40,3%	
Baik	43	59,7%	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar anak yang memiliki pertumbuhan *stunting* sebanyak 36 responden (50%), sedangkan anak yang memiliki pertumbuhan normal sebanyak 36 responden (50%). Diketahui sebagian besar responden yang memiliki pola asuh kurang baik sebanyak 34 responden (47,2%), sedangkan responden yang memiliki pola asuh baik sebanyak 38 responden (52,8%). Sebagian besar responden yang memiliki pola asih kurang baik sebanyak 30 responden (41,7%), sedangkan responden yang memiliki pola asih baik sebanyak 42 responden (58,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh, Pola Asih dan Pola Asah Ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Tahun 2022.

Variabel	Kejadian <i>Stunting</i>						P-Value	OR (95%)
	Stunting		Normal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pola Asuh								
Kurang Baik	23	67,7	11	20,0	34	100%	0,009	4,021
Baik	13	34,2	25	63,6	38			(1,505-10,741)
Pola Asih								
Kurang Baik	21	65,6	11	34,4	32	100%	0,033	3,182
Baik	15	37,5	25	62,5	40			(1,206-8,398)
Pola Asah								
Kurang Baik	20	69,0	9	31,0	29	100%	0,016	3,750
Baik	16	37,2	27	62,8	43			(1,379-10,200)

Uji Pearson *Chi-Square* menghasilkan nilai *p-value* 0,009 (*p-value* < 0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan *stunting* pada anak usia 12 sampai 59 bulan. Hasil uji SPSS menggunakan uji *Chi-Square*. Analisis tersebut menghasilkan OR sebesar 4,021 (1,505 – 10,741), yang menunjukkan bahwa balita yang mendapatkan pola asuh yang buruk memiliki risiko empat kali lipat lebih besar untuk mengalami *stunting* dibandingkan dengan balita yang mendapatkan pola asuh yang baik.

Uji Pearson *Chi-Square* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,033 (*p-value* < 0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola perilaku ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12 sampai 59 bulan. Hasil uji SPSS menggunakan uji *Chi-Square*. Analisis tersebut menghasilkan OR sebesar 3.182 (95 persen CI: 1.206–8.398), yang menunjukkan bahwa balita yang mendapatkan pola asuh yang buruk memiliki risiko *stunting* tiga kali lipat lebih besar daripada balita yang mendapatkan pola asuh yang baik.

Uji Pearson *Chi-Square* menghasilkan nilai *p-value* 0,016 (*p-value* < 0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian *stunting*

pada anak usia 12 sampai 59 bulan. Hasil uji SPSS menggunakan uji *Chi-Square*. Analisis tersebut menghasilkan nilai OR = 3,750 (95 persen CI: 1,379-10,200), yang menunjukkan bahwa balita yang mendapatkan praktik mengajar yang buruk memiliki risiko *stunting* tiga kali lipat lebih besar daripada balita yang mendapatkan praktik mengajar yang baik.

Pembahasan

Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 12-59 bulan di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Tahun 2022.

Hasil uji penelitian ini dilakukan oleh aplikasi SPSS menggunakan uji *Chi-Square*, sehingga nilai *p-value* diambil dari uji Pearson Chi-Square didapatkan *p-value* = 0,009 (*p-value* < 0,05) maka dapat dibuat kesimpulan bahwa pola asuh dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan memiliki pengaruh yang signifikan. Dari hasil analisis diperoleh OR = 4,021 (1,505 – 10,741) yang artinya terdapat peluang 4x lebih memungkinkan terjadinya *stunting* bagi balita yang mendapatkan pola asuh kurang baik dibandingkan dengan balita yang memiliki pola asuh yang baik.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya di mana uji statistik menunjukkan nilai *p* kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kejadian *stunting* dan pola asuh ibu.¹¹ Uji statistik menghasilkan nilai *p* sebesar 0,01 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kejadian *stunting* dengan pola asuh ibu.¹² Analisa data analitik korelasional dengan menggunakan *chi-square* mengidentifikasi bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita di PAUD Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, dengan *p* = 0.000 dan $\alpha = 0.05$ dimana $p < \alpha$.¹³

Menurut pendapat peneliti, asuh menunjukkan kebutuhan anak dalam mendukung pertumbuhan otak dan jaringan tubuh, sehingga anak harus mendapatkan nutrisi yang penuh dengan cara memberikan makanan bergizi. Kebutuhan asuh merupakan kebutuhan fisik dan biologis yang meliputi kebutuhan nutrisi, imunisasi, kebersihan badan dan lingkungan tempat tinggal, pengobatan, bergerak dan bermain.

Hubungan Pola Asih dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 12-59 bulan di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Tahun 2022.

Hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *Chi-Square*, sehingga nilai *pvalue* diambil dari uji *Pearson Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,033 (*p-value* < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asih orang tua dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan. Dari hasil analisis diperoleh OR = 3.182 (95%CI: 1,206 – 8,398). Tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan hubungan pola asih tentang kasih sayang ibu terhadap balita sebagian besar menunjukkan kategori baik (70%) dan dari hasil uji statistik didapatkan $p > 0.05$ yang menunjukkan tidak adan hubungan antara pola asih dengan kejadian *stunting*.

Menurut pendapat peneliti hubungan emosional, kasih sayang atau asih ini merupakan kebutuhan mental bagi seorang anak yang didapatkan dari orangtuanya. Kasih sayang merupakan merupakan sebuah perwujudan kebutuhan asih yang dapat memberikan ketentraman secara psikologis pada anak. Terpenuhinya kebutuhan kasih sayang akan membuat perasaan anak bahagia, tenteram, aman dan nyaman.

Hubungan pola Asah dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 12-59 Bulan di Desa Sukajaya Kecamatan Sumedang Selatan Tahun 2022

Hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *Chi-Square*, sehingga nilai *p*-value diambil dari uji *Pearson Chi-Square* didapatkan *p*-value = 0,016 (*p*-value < 0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 12 sampai 59 bulan. Dari hasil analisis diperoleh OR = 3,750 (95% CI: 1,379-10,200).

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa sebagian besar balita (52 persen) tidak mendapatkan stimulasi perkembangan (*p* 0,05), terdapat korelasi antara pola asah dengan *stunting*.¹¹ Stimulasi untuk tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan memberikan permainan atau bermain dengan anak.¹⁴ Bermain adalah kegiatan anak untuk mempraktikkan keterampilan, berekspresi atas pemikirannya, anak menjadi kreatif, dan persiapan untuk anak menjadi berperilaku dewasa.¹⁵

Menurut pendapat peneliti, pola asah yaitu kebutuhan stimulasi yang harus diberikan orangtua pada anak untuk mengasah keterampilan anak, kreatifitas anak agar anak menjadi lebih cerdas dan kreatif dikemudian hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12 sampai 59 bulan di Desa Sukajaya Kabupaten Sumedang Selatan Tahun. Terdapat hubungan antara Pola asih ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12 sampai 59 bulan di Desa Sukajaya Kabupaten Sumedang Selatan tahun 2022 berkorelasi dengan asuhan ibu. Terdapat korelasi antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12 sampai 59 bulan di Desa Sukajaya Kabupaten Sumedang Selatan tahun 2022.

Konflik Kepentingan

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing dan penguji atas arahan dalam pelaksanaan penelitian ini, juga kepada seluruh responden dan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti

Daftar Pustaka

1. Mundakir ICDN. Pencegahan Stunting. *stunting*. 2020;Vol. 1 No.(*stunting*).
2. Karo EB, Putri SR, Yolanda RA. Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-24 Bulan Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-24 Bulan. *Indones J Midwifery Sci*. 2022;1(3):111–8.
3. Unicef, WHO WB. Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2019 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva World Heal Organ. 2020;
4. RI K. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 p.
5. Dinkes Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2017. 2017;
6. Ismawati ANH. Faktor-Faktor Kejadian Stunting Pada Balita. *stunting*. 2018;Vol. 1 No.(*Stunting*):2622-075X.
7. Batu AC, Astuti RP, Noviyani EP. Hubungan Berat Badan Lahir, Asi Eksklusif dan Lama Pemberian Asi dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang Tahun 2021. *SIMFISIS J Kebidanan Indones*. 2022;1(3):122–30.

8. Sastria A, Hasnah H, Fadli F. Faktor Kejadian Stunting Pada Anak Dan Balita. *J Ilm Keperawatan*. 2019;14(2):100–8.
9. Notoatmodjo. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
10. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta; 2018.
11. Nugrahmi MA, Rusdi PHN. Pola Asah dan Asuh Berhubungan Dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Air Bangis, Pasaman Barat. *MIKIA Mimb Ilm Kesehat Ibu dan Anak (Maternal Neonatal Heal Journal)*. 2020;22–9.
12. Lubis MSA, Harahap HS. Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak. *J Ilmu Pendidik*. 2021;2(1):6–13.
13. Juliani U. Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di PAUD Al Fitrah kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018. 2019;
14. Teja M. Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pus Penelit Badan Keahlian DPR RI*. 2019;XI(22):13–8.
15. Hasanah EN. Hubungan Perkembangan Motorik Halus, Perkembangan Motorik Kasar dan Sosial Emosional terhadap Kejadian Stunting pada Usia 24–59 Bulan di Puskesmas Karet Kuningan Kecamatan Setiabudi Tahun 2022: The Relationship between Fine Motoric Development, Gross Motoric Development and Social Emotional to Stunting Incidents at the Age of 24-59 Months at the Karet Kuningan Health Center, Setiabudi District in 2022. *Open Access Jakarta J Heal Sci*. 2023;2(4):681–7.